

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 3 GANDUSARI KECAMATAN GANDUSARI TRENGGALEK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI MENGHITUNG LUAS DAN KELILING SEGI BANYAK MENERAPKAN METODE NUMBERED HEADS TOGETHER TAHUN 2015/2016 SEMESTER I**

**ERIES NORMA YUSMITA<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: [eries.mita89@gmail.com](mailto:eries.mita89@gmail.com)<sup>1)</sup>

### **ABSTRAK**

*Dalam kehidupan nyata, terdapat banyak siswa yang memiliki anggapan jika proses belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, duduk berjam-jam mendengarkan guru menyampaikan informasi materi berdasarkan buku teks yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari guru untuk mendapatkan nilai. Kegiatan seperti ini biasanya dijalani pelajar setiap hari, sehingga pelajar menganggap belajar hanya sebagai rutinitas untuk mendapatkan nilai tanpa diimbangi kesadaran untuk menambah pengetahuan baru dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajarannya kurang bermakna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan prestasi belajar Matematika Materi Menghitung Luas Dan Keliling Segi Banyak Melalui Metode Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Trenggalek Semester I Tahun 2015/2016?". Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang Peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Trenggalek pada pembelajaran matematika materi menghitung luas dan keliling segi banyak menerapkan Metode Numbered Heads Together Tahun 2015/2016 Semester I. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Semester I Tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Matematika materi Menghitung Luas Dan Keliling Segi Banyak dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2014. Dari hasil pembahasan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa setelah guru menerapkan Metode Numbered Heads Together dalam penelitian tindakan kelas ini, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Menghitung Luas Dan Keliling Segi Banyak dapat meningkat secara signifikan. Pada tes pra siklus prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35,29%, pada siklus II meningkat menjadi 64,71%. Hingga pada siklus II prosentase ketuntasan siswa mencapai 100% atau 17 siswa kelas VI sudah dapat tuntas dalam belajar.*

**Kata kunci:** Matematika, Metode Numbered Heads Together, Prestasi Belajar

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena matematika memiliki fungsi dalam berhitung yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Metode matematis dapat memberikan inspirasi dalam segala bidang.

Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses, dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan yang akhirnya matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakekat dan tujuan manusia dalam kehidupannya. Seperti yang dikemukakan Morris Kline (1961)

bahwa jatuh banggunya negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika (Lisnawati, 1993).

Dalam kehidupan nyata, terdapat banyak siswa yang memiliki anggapan jika proses belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, duduk berjam-jam mendengarkan guru menyampaikan informasi materi berdasarkan buku teks yang telah di-tentukan dan mengerjakan tugas dari guru untuk mendapatkan nilai.

Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu secara teknis maupun nonteknis. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode. Ketepatan dalam pemilihan metode merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan kejelihan seorang guru dan keterampilan dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Trenggalek.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI SDN 3 Gandusari dengan judul : *"Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Trenggalek Pada Pembelajaran Matematika Materi Menghitung Luas Dan Keliling Segi Banyak Menerapkan Metode Numbered Heads Together Tahun 2015/2016 Semester I"*.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan prestasi belajar Matematika Materi Menghi-

tung Luas Dan Keliling Segi Banyak Melalui Metode Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Trenggalek Semester I Tahun 2015/2016?".

## 3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang Peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Trenggalek pada pembelajaran matematika materi menghitung luas dan keliling segi banyak menerapkan Metode Numbered Heads Together Tahun 2015/2016 Semester I.

## 4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a) Siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Semester I Tahun 2015/2016 pada mata pelajaran Matematika Materi Menghitung Luas Dan Keliling Segi Banyak.

### b) Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru lainnya, untuk meningkatkan profesi keguruan dan juga sebagai wahana menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal melakukan penelitian yang tentunya akan sangat berguna untuk pengembangan penelitian pada masa - masa yang akan datang.

### c) Sekolah

Penelitian ini sangat penting bagi sekolah khususnya di SDN 3 Gandusari, dapat dipergunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai langkah kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 1. Prestasi Belajar

#### a. Definisi Prestasi Belajar menurut para Ahli di antaranya:

Menurut WS Winkel (1987) prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang

diberikan oleh guru.

Benyamin S. Bloom (Nurman, 2006), prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar Matematika adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Matematika.

### **b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Risqon mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Peranan guru dalam membimbing dan mendidik siswa yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kemandirian dan profesionalisme guru.
- b. Faktor lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kompetitor yang tersedia.
- c. Faktor kemauan diri siswa yang sangat dipengaruhi oleh perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990), prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Di dalam proses belajar itupun ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) faktor stimulus belajar,
- 2) faktor metode belajar,
- 3) faktor individual.

Pendapat sama dikemukakan oleh Soeryabrata (1990) yang mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu: 1. Faktor internal dan 2. Faktor eksternal.

Setelah diketahui dari bermacam-macam prestasi belajar, dan faktor-faktor belajar yang mempengaruhi siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa masing-masing mempunyai cara belajar dan sifat yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing dan tentunya akan mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh mereka berbeda.

### **3. Metode Numbered Heads Together (NHT)** **a. Pengertian Metode *Numbered Heads Together* (NHT)**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli Psikologi dan Pendidikan.

Sedangkan yang dimaksudkan disini metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-

kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Dari uraian diatas tersebut dapat di kemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Sedangkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Strategi ini pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. (Ibrahim, 2000).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000), dengan tiga langkah yaitu :

- a. Pembentukan kelompok.
- b. Diskusi masalah;
- c. Tukar jawaban antar kelompok

*Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif learning yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagian alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk melibatkan banyak

peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim menjadi enam langkah sebagai berikut :

- 1) Persiapan;
- 2) Pembentukan kelompok;
- 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan;
- 4) Diskusi masalah;
- 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban; dan
- 6) Memberi kesimpulan

Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Dalam meningkatkan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

- 1) Fase 1 : Penomoran;
- 2) Fase 2 : Mengajukan pertanyaan;
- 3) Fase 3 : Berfikir bersama; dan
- 4) Fase 4 : Menjawab

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini, yakni:

- 1) Setiap peserta didik menjadi siap semua
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai
- 4) Terjadinya interaksi yang tinggi antara peserta didik dalam menjawab soal
- 5) Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok, karena adanya nomor yang membatasi.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .

- 1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil

oleh guru. Karena kemungkinan waktu yang terbatas.

#### **d. Manfaat pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap peserta didik yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000) antara lain adalah :

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

#### **4. Pembelajaran Matematika**

Pandangan tentang hakekat dan peranan matematika yang berlangsung dalam masyarakat memberikan pengaruh besar pada pengembangan Kurikulum matematika disekolah. Banyak para ahli pengetahuan menambatkan pandangan tentang matematika sebagai pohon pengetahuan yang memuat rumus-rumus, teori. Dan hasilnya bergantung buah-buahan yang masak yang dapat dipetik oleh para ilmuwan untuk dapat memelihara teorinya.

Hudojo (E.Suherman, 2003:8) mengemukakan definisi matematika yaitu ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Menurut James dan James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika sebagai ilmu tentang struktur dan hubungan-hubungannya, memerlukan simbol. Simbol-simbol penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi sehingga mampu memberikan informasi untuk membentuk konsep atau

prinsip baru.

#### **5. Ketuntasan Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar mengajar (Syah, 2001 : 150). Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah pada murid sangat sulit.

Menurut Syah (2001:152), setelah mengetahui indikator motivasi belajar (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik) perlu mengetahui bagaimana menetapkan batas minimum keberhasilan belajar pada siswa / menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantaranya norma - norma pengukuran tersebut adalah :

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10. angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6.
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100. angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-100 adalah 55 atau 60 (syah, 2001 : 153).

Sehingga dapat dikatakan bahwa target minimum keberhasilan belajar siswa jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar.

#### **6. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian dikemukakan hipotesis penelitian: *Jika dalam pembelajaran Matematika Materi Menghitung Luas dan keliling segi banyak guru dapat menerapkan metode Numbered Heads Together dengan baik, maka prestasi belajar siswa Kelas VISDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun 2015/2016 Semester I Akan Mengalami Peningkatan.*

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **1. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Tahap Persiapan (Mempersiapkan Rencana Pe-

laksanaan Pembelajaran (RPP) dan Menyusun lembar tes tertulis untuk siswa)

b. Tahap Pelaksanaan (Proses Pembelajaran dan Pemberian soal)

## 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada siswa Kelas VI SDN 3 Gandusari Semester I Tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Matematika materi Menghitung Luas Dan Keliling Segi Banyak dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Untuk mengumpulkan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu Lembar Tes Tertulis. Lembar tes tertulis berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan soal isian. Tes digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar setelah ada perubahan aktifitas saat proses pembelajaran. Tes dilakukan tiap akhir siklus.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah Tes Tertulis. Soal tes tertulis berbentuk soal isian yang berjumlah 10 soal.

## 6. Teknik Analisis Data

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai evaluasi siswa saat mengerjakan soal evaluasi setiap akhir siklus pembelajaran. Diharapkan 75% sudah tuntas belajar dengan nilai uji sama atau diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes evaluasi dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

c. Untuk lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal

Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terkesan monoton dan kurang bervariasi, akibatnya siswa menjadi merasa bosan dan kurang berminat pada mata pelajaran matematika, dan pada akhirnya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menjadi alasan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain kegiatan pembelajaran yang berjalan kurang efektif, dari hasil pre tes yang telah dilakukan peneliti sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Numbered Heads Together (NHT) dapat diketahui bahwa dari 17 siswa kelas VI yang tuntas belajar hanya 6 siswa atau 35,29%.

Tabel 4.1

Hasil Pre Test Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Matematika

Kriteria Nilai	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
50-60			11	64.71
70-100	6	35.29		

Dengan melihat rendahnya prestasi belajar siswa, maka peneliti akan melakukan tindakan penelitian kelas pada siswa kelas VI Semester I Tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Numbered Heads Together (NHT).

### 2. Siklus Pertama

#### a. Perencanaan

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mate-

matika dengan menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan 2) Menyusun lembar tes tertulis untuk siswa.

**b. Pelaksanaan**

Dalam kegiatan proses pembelajaran ini guru dan siswa melaksanakan kegiatan dengan rencanapembelajaran dengan melaksanakan:

1. Pertemuan 1; dan
2. Pertemuan 2

**c. Pengamatan**

Pada siklus I ini guru sudah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, guru juga membantu siswa pada saat melakukan diskusi kelompok dan membimbing siswa jika ada yang mengalami kesulitan, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahamn siswa terhadap materi pelajaran.

**d. Refleksi**

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, guru/peneliti memberikan tes tertulis pada akhir siklus. Berikut ini peneliti tampilkan tabel hasil tes tertulis siswa pada siklus I :

Tabel 4.2  
Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	% Ketuntasan	
			T	TT
1	Dimas Ari Wicaksono	90	T	-
2	Aden Gusika Arva Vimanda	60	-	TT
3	Aji Bagas Prasetyo	80	T	-
4	Andini Agoesty Buana	70	T	-
5	Delta Romadhona Pangesti	80	T	-
6	Era Dhamayanti	60	-	TT
7	Fadhila Nur'ainy	80	T	-
8	Hafidz Eka Handhana	70	T	-
9	Imroatus Sholihah	60	-	TT
10	Kharisma Izatu Zahroh	60	-	TT
11	Kharista Suganda Liawati	70	T	-
12	Maulindar Ayu Kurniasari	60	-	TT
13	Nina Astri Nurdianti	80	T	-
14	Ristyawan Dwi Mardhani	70	T	-
15	Sofia Dwi Anisa Munandita	80	T	-
16	Surya Arifin Nandi	60	-	TT
17	Devia Eka Pebriyati	70	T	-
<b>Jumlah</b>		1200	11	6
<b>Rata-rata</b>		70.59	64.71	35.29

Untuk prestasi belajar yang sudah dicapai oleh siswa pada Siklus I ini telah mengalami pe-

ningkatan dari sebelum Siklus, yaitu nilai rata-rata siswa sebelum siklus sebesar 63,53 meningkat menjadi 70,59 pada Siklus I dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 64,71%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa selama penelitian, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada pe-ningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya,
- b. Beberapa siswa cepat dalam mem-pelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga beberapa siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru.
- c. Beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat.
- d. Dalam forum diskusi masih sedikit siswa yang terlibat aktif karena masih didominasi oleh siswa yang pandai, tetapi sudah terkesan hidup dan berjalan.

Untuk selanjutnya, dari hasil temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**3. Siklus Kedua**

**a. Perencanaan**

Pada siklus II ini perencanaannya secara garis besar sama dengan siklus I, ditambah dengan perencanaan per-baikn tindakan untuk mengatasi kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I.

**b. Pelaksanaan**

Pada siklus II pelaksanaan tindakannya secara garis besar sama dengan siklus I dengan adanya perbaikan mengurangi dominasi guru, memperbaiki teknik bertanya dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

**c. Pengamatan**

Padasiklus II proses pembelajaran sudah baik dan lancar serta kekuarangan yang terjadi sebelumnya sudah diperbaiki oleh peneliti. Selama kegiatan belajar kelompok siswa terlihat antusias dan merasa senang, karena menurut mereka dapat lebih mudah memahami materi dengan kerja kelompok menerapkan metode *Numbered Heads Together*. Tetapi siswa yang lain berpendapat, mereka harus lebih siap dengan

belajar kelompok *Numbered Heads Together* karena penilaian berdasarkan perwakilan. Selain itu suasana belajar dikelas menjadi lebih aktif dan terkesan lebih hidup, karena adanya interaksi antar siswa, yaituantara siswa yang pandai dan yang kurang pandai menjadi lebih akrab dan tidak saling meremehkan. Serta siswa saling membantu satu sama lain untuk memperoleh nilai yang baik dalam kelompoknya.

**d. Refleksi**

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, guru/peneliti memberikan tes tertulis pada akhir siklus. Hasil dari tes tertulis ini peneliti tampilkan dalam tabulasi data berikut ini:

Tabel 4.3  
Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa  
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	% Ketuntasan	
			T	TT
1	Dimas Ari Wicaksono	90	T	-
2	Aden Gusika Arva Virmanda	90	T	-
3	Aji Bagas Prasetyo	100	T	-
4	Andini Agoesty Buana	80	T	-
5	Delta Romadhona Pangesti	70	T	-
6	Era Dhamayanti	100	T	-
7	Fadhila Nur'ainy	90	T	-
8	Hafidz Eka Handhana	100	T	-
9	Imroatus Sholihah	80	T	-
10	Kharisma Izatu Zahroh	90	T	-
11	Kharista Suganda Liawati	100	T	-
12	Maulindar Ayu Kurniasari	70	T	-
13	Nina Astri Nurdianti	100	T	-
14	Ristyawan Dwi Mardhani	80	T	-
15	Sofia Dwi Anisa Munandita	100	T	-
16	Surya Arifin Nandi	90	T	-
17	Devia Eka Pebriyati	100	T	-
<b>Jumlah</b>		1530	17	0
<b>Rata-rata</b>		90,00	100,00	0,00

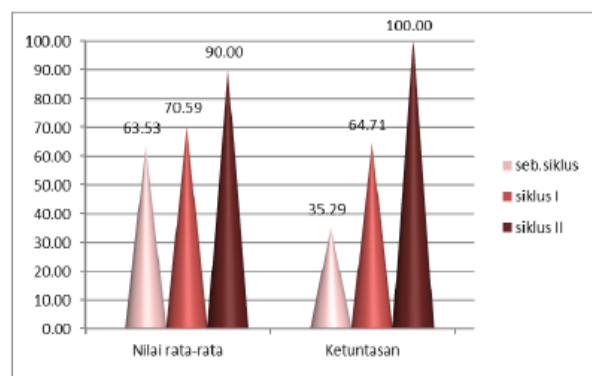
Dari hasil pengamatan pada siklus II, dapat direfleksikan bahwa kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I dapat teratasi secara baik pada siklus II. Dengan demikian prestasi belajarpun mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 90,00 siswa mendapatkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan tercapainya ketuntasan belajar ini maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran.

**3. Pembahasan**

Untuk prestasi belajar siswa, me-nunjukkan hasil yang memuaskan yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari sebelum siklus nilai rata-rata siswa sebesar 63,53 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 35,29% meningkat menjadi 70,59 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 64,71% pada siklus I, hingga tercapainya prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 90,00. Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam penelitian yang berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk dapat lebih jelasnya Peneliti telah sajikan per-bandingan perolehan atau peningkatan nilai pada grafik di bawah :

Grafik 4.1

Peningkatan Prestasi Belajar  
Siswa Kelas VI



**BAB V PENUTUP**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil pembahasan siklus I dan siklus II, kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu setelah guru menerapkan Metode *Numbered Heads Together* maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Menghitung Luas Dan Keliling Segi Banyak dapat meningkat secara signifikan. Pada tes pra siklus prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35,29%, pada siklus II meningkat menjadi 64,71%. Hingga pada siklus II prosentase ketuntasan siswa mencapai 100% atau 17 siswa kelas VI sudah dapat tuntas dalam belajar.

**2. Saran - saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dipaparkan dapat di-kemukakan saran-saran



sebagai berikut agar dalam menerapkan Metode Numbered Heads Together dapat mencapai hasil yang memuaskan :

- a) Hendaknya guru dalam mengajar menggunakan metode atau model belajar yang dapat mempermudah anak didiknya dalam memahami pokok bahasan.
- b) Memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan Metode Numbered Heads Together.
- c) Untuk team dalam penelitian, meningkatkan kualitas kolaborasi antar anggota sehingga masukan atau input dari kolaborator bisa lebih meningkatkan kinerja.
- d) Dalam proses belajar mengajar guru perlu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar lebih giat dan senang terhadap bidang studi yang diajarkannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, & Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang : P3T IKIP Malang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Lisnawati Simanjuntak. 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurman, Muhammad. 2006. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN di SMA (Studi Eksperimen tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar PPKN Siswa di SMA NW Pancor – Lombok Timur) Tesis (tidak diterbitkan) Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Gandusari: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumadi Suryabrata. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta ;Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Gandusari : PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* . Jakarta: bumi aksara.
- Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.